

Analisis Faktor Pendorong Niat Menggunakan Aplikasi PeduliLindungi dengan Model *Technology Acceptance*

<http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v8i2.4929>

Riwayat Artikel

Received: 14 Juni 2022 | Final Revision: 08 Agustus 2022 | Accepted: 08 Agustus 2022

Creative Commons License 4.0 (CC BY – NC)



Nurisa Rahma Shantika^{✉#1}, Tri Lathif Mardi Suryanto^{#2}, Arista Pratama^{#3}

[#]Program studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, 60294, Indonesia

¹nurisarasmashantika@gmail.com

²trilathif.si@gmail.co.id

³aristapratama.si@upnjatim.ac.id

✉Corresponding author: nurisarasmashantika@gmail.com

Abstrak — Pada tahun 2020, dunia dihadapkan pada virus Covid-19 yang menyebar dengan cepat di antara orang-orang yang melakukan kontak dekat. Untuk mengendalikan dan membatasi penyebaran infeksi virus, telah digunakan aplikasi *mobile health* (mHealth) sebagai pendekatan berbasis teknologi. Aplikasi *contact tracing* merupakan salah satu jenis sistem mHealth yang mampu dan cocok untuk situasi seperti ini. Banyak negara yang telah menerapkan adopsi aplikasi *contact tracing* di masa pandemi, tak terkecuali Indonesia, yaitu Aplikasi PeduliLindungi. Adanya aplikasi *contact tracing* seperti Aplikasi PeduliLindungi dinilai sangat membantu. Penelitian terkait Aplikasi PeduliLindungi dirasa perlu, karena aplikasi *contact tracing* menjadi salah satu langkah penting untuk menekan penyebaran virus. Penelusuran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat untuk mengadopsi aplikasi *contact tracing* sangat diperlukan, karena efektivitas penerapan aplikasi *contact tracing* Covid-19 bergantung pada kemauan masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan teknologi baru, dilakukan analisis dengan menggunakan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi adalah *Performance Expectancy*, *Facilitating Condition*, dan Covid-19. Sementara itu, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Innovativeness*, dan *App-related Privacy Concern* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi.

Kata kunci— Aplikasi PeduliLindungi; Covid-19; mHealth; model UTAUT

Analysis of Intentions Driving Factors Using PeduliLindungi Application with Technology Acceptance Model

Abstract — In 2020, the world is faced with the sudden presence of the Covid-19 virus which spreads rapidly among people who are in close contact. To control and limit the spread of the virus infection, a mobile health application (mHealth) as a technology-based approach has been used. Contact tracing application is one kind of mHealth system that is capable and suitable for this kind of situation. Many countries have implemented the adoption of contact tracing applications during the pandemic, Indonesia is no

exception, it is called PeduliLindungi application. The existence of contact tracing application such as Aplikasi PeduliLindungi is considered to be very helpful. Therefore, research related to PeduliLindungi application is considered necessary, because contact tracing applications are considered as one of the important steps to cut down the spread of the virus. Investigating factors that can influence the intention to adopt a contact tracing application is highly necessary, since the effectiveness of implementing a Covid-19 contact tracing application relies on the public's willingness to use the application. To discover the factors that could influence intention of the users to use a new technology, an analysis can be carried out using the UTAUT model (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). The results are that the factors that significantly influence the intention of the users to use PeduliLindungi application are Performance Expectancy, Facilitating Conditions, and Covid-19-related Stress. Meanwhile, Effort Expectancy, Social Influence, Innovativeness, and App-related Privacy Concern were found to have no significant effect on users' intention to use PeduliLindungi application.

Keywords— Covid-19; mHealth; PeduliLindungi application; UTAUT model.

I. PENDAHULUAN

Wabah virus Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal dengan istilah WHO, telah diresmikan menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 [1]. Wabah tersebut disebabkan oleh virus Covid-19 dengan cepat tersebar di antara masyarakat yang berkontak dekat dan akan terinfeksi jika terhirup atau bersentuhan langsung dengan droplet yang mengandung virus tersebut. Sifat penularan virus yang cepat dan kompleks, sistem perawatan kesehatan dan masyarakat telah ditantang untuk mencegah serta memperlambat laju infeksi tersebut dalam waktu yang sangat singkat. Untuk membantu mencegah penyebaran infeksi virus tersebut, aplikasi *mobile health (mHealth)* sebagai penerapan pendekatan berbasis teknologi mulai digunakan, dimana salah satu bentuk pendekatannya yaitu berupa aplikasi pelacakan kontak. Tidak sedikit negara yang telah menerapkan penggunaan aplikasi pelacakan kontak selama pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia yakni Aplikasi PeduliLindungi.

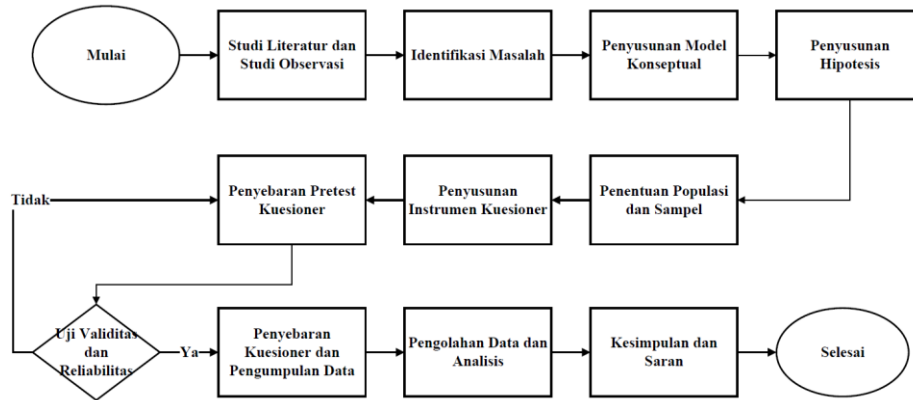
Dalam rangka mengurangi penyebaran infeksi virus Covid-19, diperlukan tindakan yang cepat untuk menemukan orang-orang yang terduga memiliki riwayat kontak dengan seseorang yang terinfeksi positif Covid-19 [2]. Namun pelacakan kontak secara cepat tidak mungkin dilakukan secara manual. Maka, keberadaan aplikasi pelacakan kontak seperti Aplikasi PeduliLindungi akan sangat membantu. Oleh sebab itu, penelitian terkait Aplikasi PeduliLindungi dirasa perlu untuk dilakukan, sebab aplikasi pelacakan kontak dianggap sebagai salah satu langkah penting untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 [3]. Selain itu, diketahui bahwa terdapat beberapa negara yang telah mengembangkan aplikasi pelacakan kontak namun penggunaannya masih terbilang cukup rendah [4]. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar aplikasi pelacakan kontak Covid-19 dirasa perlu dievaluasi terkait penggunaannya [5]. Menurut Walrave et al [6], meneliti faktor yang dapat mendorong penggunaan aplikasi pelacakan kontak sangat penting, sebab kesuksesan penerapan aplikasi pelacakan kontak Covid-19 bergantung pada kesediaan masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut [7]. Untuk dapat mengetahui faktor yang dapat mendorong niat untuk menggunakan sebuah teknologi baru oleh penggunaannya, maka dapat dilakukan analisis menggunakan model UTAUT [8].

Penelitian oleh Walrave et al [6] yang meneliti aplikasi pelacakan kontak Covid-19 di Belgia berdasarkan model UTAUT yang dimodifikasi, menemukan bahwa *Performance Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Innovativeness*, dan *Social Influence* menjadi faktor yang mempengaruhi niat penggunaan aplikasi pelacakan kontak Covid-19 di Belgia. Selain itu, penelitian terhadap aplikasi pelacakan kontak yang dilakukan oleh Duan dan Deng [9] berdasarkan model UTAUT menghasilkan temuan bahwa *Effort Expectancy*, *Perceived Value of Information Disclosure*, dan *Social Influence* menjadi faktor penting dalam adopsi aplikasi pelacakan kontak Covid-19 di Australia.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, diketahui bahwa model UTAUT dapat digunakan untuk meneliti aplikasi pelacakan kontak di beberapa negara seperti Belgia dan Australia. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan terhadap aplikasi pelacakan kontak yang digunakan di Indonesia yaitu Aplikasi PeduliLindungi, dengan tujuan untuk memahami faktor apa sajakah yang dapat mendorong niat menggunakan Aplikasi PeduliLindungi berdasarkan model UTAUT. Variabel yang digunakan dalam model adalah variabel dari model UTAUT milik Venkatesh et al [10] yang telah dimodifikasi oleh Walrave et al [6] dengan menambahkan variabel yang disesuaikan dengan studi kasus yang diangkat yaitu aplikasi pelacakan kontak selama masa pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

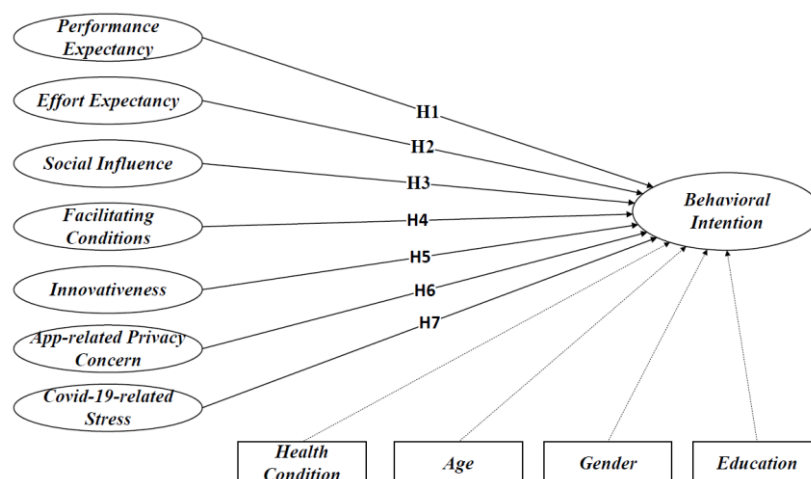
Penelitian ini dirancang untuk menganalisis faktor apa sajakah yang berpeluang untuk mendorong niat pengguna untuk menggunakan aplikasi pelacakan kontak Covid-19 di Indonesia, yaitu Aplikasi PeduliLindungi. Kuantitatif menjadi metode penelitian yang dipergunakan dan penyebaran kuesioner secara daring dilakukan sebagai tahap untuk mengumpulkan data penelitian. Alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Alur penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1 memiliki deskripsi alur dipaparkan sebagai berikut.

- 1) *Studi Literatur dan Studi Observasi*: Tahap pertama adalah studi literatur dengan mencari artikel jurnal, buku, serta referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu aplikasi *mobile health (mHealth)*, niat menggunakan aplikasi pelacakan kontak Covid-19, dan Aplikasi PeduliLindungi. Studi observasi dilakukan untuk menunjang studi literatur, yaitu dengan mengakses dan mengamati objek penelitian secara langsung, dimana objek penelitian ini yaitu Aplikasi PeduliLindungi.
- 2) *Identifikasi Masalah*: Dari hasil studi literatur dan observasi tersebut kemudian teridentifikasi permasalahan, dimana menurut Riemer et al [3] aplikasi pelacakan kontak dianggap penting untuk diteliti sebab aplikasi pelacakan kontak adalah langkah penting untuk menghambat penyebaran virus Covid-19.
- 3) *Penyusunan Model Konseptual*: Setelah teridentifikasi permasalahan, dilakukan penyusunan model konseptual, dimana model diadaptasi dari penelitian oleh Walrave et al [6] yang meneliti aplikasi pelacakan kontak Covid-19 juga, yaitu model UTAUT. Pengertian UTAUT atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* dijelaskan sebagai model yang digunakan untuk mengidentifikasi peran niat sebagai kriteria kunci dalam penelitian penerimaan pengguna. Pada model UTAUT penelitian ini, memiliki 7 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 4 variabel kontrol. Model UTAUT yang digunakan ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Model Konseptual

- 4) *Penyusunan Hipotesis*: Berdasarkan model penelitian yang diadaptasi oleh Walrave et al [6], kemudian disusunlah hipotesis penelitian. Hipotesis disusun dalam bentuk kalimat berita yang merefleksikan permasalahan atau pertanyaan penelitian [11]. Berikut merupakan susunan hipotesis yang digunakan di penelitian ini.
1. H1 : *Performance Expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 2. H2 : *Effort Expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 3. H3 : *Social Influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 4. H4 : *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 5. H5 : *Innovativeness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 6. H6 : *App-Related Privacy Concern* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
 7. H7 : *Covid-19-Related Stress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*
- 5) *Penentuan Populasi dan Sampel*: Pengguna Aplikasi PeduliLindungi, yang ditentukan sebagai populasi penelitian ini, berdasarkan *platform* distribusi aplikasi *Google Play Store* berjumlah 50 juta pengguna. Teknik *probability sampling* berjenis *simple random sampling* menjadi teknik untuk menentukan sampel dari penelitian ini. Jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, dengan tingkat *error tolerance* 5%, dan didapatkan jumlah minimal sampel sebanyak 400 responden. Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad (1)$$

Dengan keterangan :

n = Total sampel

N = Total populasi

e = *Error tolerance* = 5%

Maka :

$$= \frac{50.000.000}{1 + 50.000.000 \cdot (0,05)^2} = 399,996 \quad (2)$$

- 6) *Penyusunan Instrumen Kuesioner*: Instrumen pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari beberapa referensi dan disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam penelitian, yaitu terkait dengan Aplikasi PeduliLindungi. Instrumen kuesioner terdiri atas tiga puluh satu butir pernyataan, dimana PE, EE, SI, FC, IN, AP, dan BI masing-masing variabelnya terdiri dari lima item pernyataan, sedangkan variabel CS hanya terdiri dari tiga item pernyataan.

TABEL 1
INSTRUMEN PERNYATAAN KUESIONER

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	<i>Performance Expectancy</i>	PE1	Saya menggunakan Aplikasi PeduliLindungi agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya terinfeksi Covid-19	[6]
		PE2	Saya menemukan bahwa Aplikasi PeduliLindungi berguna untuk menilai risiko saya terinfeksi oleh Covid-19	[6]
		PE3	Saya menggunakan Aplikasi PeduliLindungi agar dapat membatasi penyebaran Covid-19	[6]
		PE4	Saya menggunakan Aplikasi PeduliLindungi untuk mendukung aktivitas saya selama masa pandemi Covid-19	[10]
2.	<i>Effort Expectancy</i>	EE1	Saya dengan sangat mudah mempelajari cara menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[10]
		EE2	Saya tidak merasa bingung menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[6]
		EE3	Saya dengan cepat menguasai penggunaan Aplikasi PeduliLindungi	[10]
		EE4	Saya dapat berinteraksi dengan Aplikasi PeduliLindungi dengan jelas dan mudah dipahami	[10]
3.	<i>Social Influence</i>	SI1	Saya harus menggunakan Aplikasi PeduliLindungi menurut orang-orang penting di sekitar saya	[10]
		SI2	Saya disarankan untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi oleh orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya	[10]
		SI3	Saya direkomendasikan untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi oleh orang-orang yang sarannya saya hargai	[6]
		SI4	Saya dianjurkan untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi oleh tempat bekerja atau tempat sekolah saya	[10]
4.	<i>Facilitating Conditions</i>	FC1	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[10]
		FC2	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[10]
		FC3	Saya merasa Aplikasi PeduliLindungi kompatibel dengan teknologi lain yang saya gunakan di smartphone saya	[6]
		FC4	Saya memiliki seseorang atau sekelompok orang yang dapat membantu saya ketika kesulitan menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[10]
5.	<i>Innovativeness</i>	IN1	Saya merasa orang lain datang kepada saya untuk meminta saran tentang teknologi baru	[6]
		IN2	Saya termasuk orang pertama di lingkungan teman saya yang memperoleh teknologi baru ketika baru muncul	[6]
		IN3	Saya biasanya dapat mengetahui cara menggunakan produk dan layanan berteknologi tinggi baru tanpa bantuan orang lain	[6]
		IN4	Saya senang mencoba teknologi baru	[12]
6.	<i>App-related Privacy Concern</i>	AP1	Saya merasa khawatir terhadap privasi personal saya ketika menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[6]
		AP2	Saya merasa tidak nyaman terhadap perlindungan privasi saya ketika menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[6]
		AP3	Saya khawatir terhadap privasi saya jika saya menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[6]

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
		AP4	Saya khawatir informasi personal saya dapat disalahgunakan ketika menggunakan Aplikasi PeduliLindungi	[13]
7.	Covid-19-related Stress	CS1	Saya khawatir dengan situasi Covid-19 saat ini bahkan ketika saya sibuk dengan hal-hal lain	[6]
		CS2	Saya merasa stress karena situasi Covid-19 saat ini	[6]
		CS3	Saya khawatir dengan konsekuensi dari krisis Covid-19	[6]
8.	Behavioral Intention	BI1	Saya berniat menggunakan Aplikasi PeduliLindungi dalam beberapa waktu kedepan	[10]
		BI2	Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan Aplikasi PeduliLindungi dalam beberapa waktu kedepan	[10]
		BI3	Saya berencana menggunakan Aplikasi PeduliLindungi dalam beberapa waktu kedepan	[10]
		BI4	Saya akan mencoba untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi dalam kegiatan sehari-hari	[12]

- 7) *Penyebaran Pretest Kuesioner*: Tahap penyebaran pretest kuesioner dilakukan bertujuan untuk menguji efektivitas dari metodologi penelitian [14]. Pretest kuesioner disebar secara daring kepada sebanyak 30 partisipan. Jumlah tersebut mengacu pada pernyataan oleh Perneger et al [15] yang menyatakan bahwa untuk menguji efektivitas metodologi penelitian dengan melakukan penyebaran pretest kuesioner, jumlah sampel yang direkomendasikan adalah sebanyak 30 sampel.
- 8) *Uji Validitas dan Reliabilitas*: Setelah mendapat data dari penyebaran pretest kuesioner terhadap 30 responden, pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan. Uji validitas adalah untuk mengetahui bahwasanya instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam mengukur yang semestinya diukur [16]. Sementara uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apabila sebuah pengukuran dapat dianggap membuahkan hasil yang stabil atau konsisten [14]. Pengolahan data untuk kedua pengujian ini dilakukan dengan *software SmartPLS*.
- 9) *Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data*: Jika telah dianggap valid dan reliabel, kemudian menyebar kuesioner dan pengumpulan data kembali dapat dilakukan hingga jumlah minimal sampel penelitian terpenuhi, yaitu sebanyak 400 responden. Penyebaran kuesioner tetap dilakukan secara daring.
- 10) *Pengolahan Data dan Analisis*: Data dari responden kuesioner ditabulasi menggunakan *software Microsoft Excel*. Kemudian dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial (*outer model* dan *inner model*). Teknik SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini sebab teknik tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan uji hubungan prediktif antar konstruk model penelitian dengan meninjau ada atau tidaknya pengaruh di antara konstruk tersebut, dimana model yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk model yang terdiri dari variabel berjumlah banyak atau kompleks [17], [18].
- 11) *Kesimpulan dan Saran*: Dari hasil analisis, kemudian disimpulkan serta diberikan saran yang masih berkaitan dengan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini meliputi pembahasan terkait data demografi responden, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil uji *inner model*, serta hasil uji hipotesis. Pengujian model penelitian dilakukan menggunakan teknik SEM-PLS. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software SPSS* untuk mengolah data demografi, sementara untuk analisis inferensial menggunakan *software SmartPLS 3*.

A. Data Demografi Responden

Demografi terdiri atas jenis kelamin, usia, asal provinsi, tingkat pendidikan, dan kepemilikan kondisi kesehatan tertentu (komorbid). Data tersebut digunakan untuk mengetahui latar belakang responden dan sebagai data untuk variabel kontrol.

TABEL 2
JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	140
Perempuan	260

TABEL 3
USIA RESPONDEN

Rentang Usia	Jumlah
< 18 tahun	34
18 – 24 tahun	144
25 – 44 tahun	116
45 – 54 tahun	28
> 54 tahun	78

TABEL 4
ASAL PROVINSI RESPONDEN

Asal Provinsi	Jumlah
Jawa Barat	46
Jawa Tengah	26
DKI Jakarta	19
Banten	8
DI Yogyakarta	6
Jawa Timur	264
Sumatera Utara	6
Riau	5
Lainnya	20

TABEL 5
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tamat SD, Tamat SMP	19
Tamat SMA/SMK	145
Tamat Perguruan Tinggi	236

TABEL 6
KONDISI KESEHATAN RESPONDEN

Kepemilikan Kondisi Kesehatan Tertentu	Jumlah
Ya, saya memiliki penyakit bawaan	47
Tidak, saya tidak memiliki penyakit bawaan	353

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini dilakukan memanfaatkan *software* SmartPLS. *Rule of thumb* atau dapat disebut juga sebagai syarat yang digunakan pada pengujian validitas adalah jika nilai *loading factor* > 0,5 serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 [19]. Untuk *rule of thumb* untuk menilai reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,7 [20] atau nilai *composite reliability* > 0,7 [18].

TABEL 7
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Performance Expectancy</i>	PE1	0.749	0,571	0,763	0,842
	PE2	0.783			
	PE3	0.764			
	PE4	0.726			
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	0.900	0,791	0.912	0,938
	EE2	0.837			

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Social Influence	EE3	0.914	0,693	0,853	0,900
	EE4	0.904			
	SI1	0.858			
	SI2	0.850			
	SI3	0.860			
Facilitating Conditions	SI4	0.758	0,600	0,768	0,854
	FC1	0.847			
	FC2	0.870			
	FC3	0.791			
	FC4	0.548			
Innovativeness	IN1	0.823	0,649	0,820	0,881
	IN2	0.797			
	IN3	0.820			
	IN4	0.782			
App-related Privacy Concern	AP1	0.864	0,833	0,936	0,952
	AP2	0.939			
	AP3	0.959			
	AP4	0.885			
Covid-19-related Stress	CS1	0.850	0,727	0,814	0,889
	CS2	0.827			
	CS3	0.880			
Behavioral Intention	BI1	0.918	0,810	0,921	0,944
	BI2	0.900			
	BI3	0.929			
	BI4	0.850			

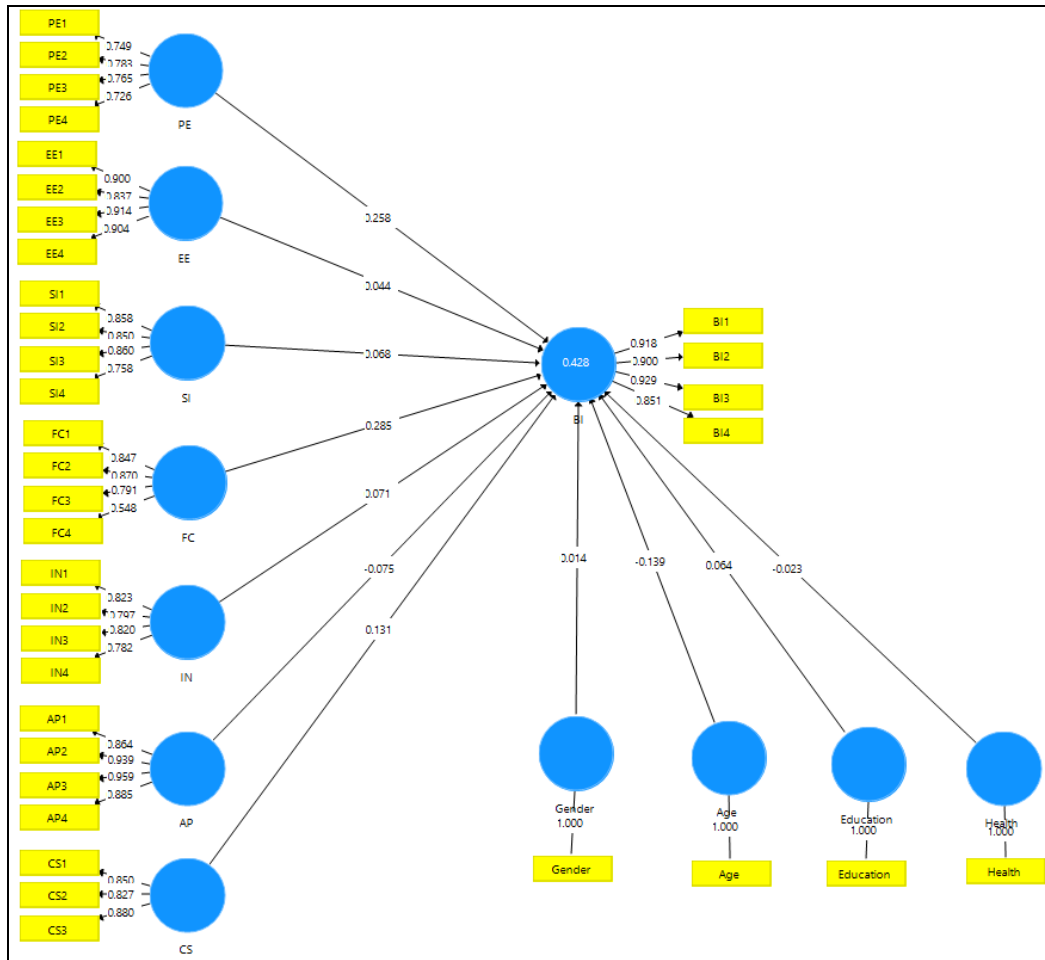
Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat indikator-indikator memiliki hasil nilai *loading factor* > 0,5 dan seluruh variabel memiliki nilai *AVE* > 0,6. Maka, variabel serta indikator yang dipergunakan dapat dianggap valid. Lalu, berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $\geq 0,7$ dan *Composite Reliability* > 0,7 untuk seluruh variabel instrumen kuesioner. Maka, dapat dinyatakan bahwasanya setiap variabel yang dipergunakan pada penelitian ini telah reliabel. Oleh sebab itu, diambil kesimpulan bahwa seluruh instrumen kuesioner telah memenuhi syarat atau *rule of thumb* pengujian validitas dan reliabilitas.

C. R-Square

R-Square atau dapat juga disebut sebagai koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan ukuran pengaruh atau variabilitas dari variabel dependen yang disebabkan oleh seluruh variabel independen yang terhubung padanya [11]. Nilai *R-Square* yang dihasilkan adalah 0,418. Dapat diartikan bahwasanya pengaruh dari variabel independen yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Innovativeness*, *App-related Privacy Concern*, dan *Covid-19-related Stress* terhadap variabel dependen yakni *Behavioral Intention* adalah sebesar 41,8%. Kesimpulannya adalah, bahwa variabilitas konstruk *Behavioral Intention* adalah sebesar 41,8%, sementara 51,2% lainnya dijelaskan oleh variabel selain dari model yang digunakan pada penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *software* SmartPLS melalui proses *bootstrapping*. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini tersaji dalam Gambar 3 dan Tabel 7, dimana keterangan nama untuk tiap variabel yaitu PE sebagai *Performance Expectancy*, EE sebagai *Effort Expectancy*, SI sebagai *Social Influence*, FC sebagai *Facilitating Conditions*, IN sebagai *Innovativeness*, AP sebagai *App-related Privacy Concern*, CS sebagai *Covid-19-related Stress*, dan BI sebagai *Behavioral Intention*. Sementara variabel kontrol yang digunakan yaitu *Gender* sebagai Jenis Kelamin, *Age* sebagai Usia, *Education* sebagai Tingkat Pendidikan, dan *Health* sebagai Kondisi Kesehatan.



Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

TABEL 7
HASIL UJI HIPOTESIS

	Koefisien Jalur	P-Value	Pengaruh
PE → BI	0,258	0,000*	Signifikan
EE → BI	0,044	0,457	Tidak Signifikan
SI → BI	0,068	0,174	Tidak Signifikan
FC → BI	0,285	0,000*	Signifikan
IN → BI	0,071	0,217	Tidak Signifikan
AP → BI	-0,075	0,065	Tidak Signifikan
CS → BI	0,131	0,002*	Signifikan
Gender → BI	0,014	0,721	Tidak Signifikan
Age → BI	-0,139	0,008*	Signifikan
Education → BI	0,064	0,205	Tidak Signifikan
Health → BI	-0,023	0,502	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa *Performance Expectancy* (PE), *Facilitating Conditions* (FC), *Covid-19-related Stress* (CS) sebagai variabel independen dan *Usia* (Age) sebagai variabel kontrol ditemukan berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) secara signifikan dengan nilai *P-Value* < 0,05. Sementara variabel lainnya memiliki nilai *P-*

Value > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) secara signifikan. Sebab itu, dapat dikatakan bahwa dari hasil uji hipotesis, H1, H4, dan H7 diterima, sedangkan H2, H3, H5, dan H6 ditolak.

IV. SIMPULAN

Aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu pelacakan kontak di Indonesia yang ditujukan untuk memperlambat atau bahkan menghentikan penyebaran Virus Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwasanya yang dapat mempengaruhi atau mendorong niat untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi secara signifikan yaitu *Performance Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Covid-19-related Stress*. Sementara *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Innovativeness*, dan *App-related Privacy Concern* ditemukan tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi secara signifikan. Disamping itu, usia berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi secara signifikan, sedangkan Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Kondisi Kesehatan tidak ditemukan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan Aplikasi PeduliLindungi secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing serta teman-teman yang membantu, menuntun, dan mendukung proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih banyak dikirimkan untuk 400 responden yang dengan baik hati bersedia meluangkan waktu serta tenaganya dengan membantu proses pengumpulan data dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Ghebreyesus, "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19. 2020," *Geneva: World Health Organization*, 2020.
- [2] J. Abeler, M. Bäcker, U. Buermeyer, and H. Zillessen, "Covid-19 Contact Tracing and Data Protection Can Go Together," *JMIR mHealth uHealth*, vol. 8, no. 4, pp. 1–5, 2020.
- [3] K. Riemer, R. Ciriello, S. Peter, and D. Schlagwein, "Digital contact-tracing adoption in the COVID-19 pandemic: IT governance for collective action at the societal level," *Eur. J. Inf. Syst.*, vol. 29, no. 6, pp. 731–745, 2020.
- [4] D. Lewis, "Where Covid Contact-Tracing Went Wrong," *Nature*, vol. 588, no. 7838, pp. 384–388, 2020.
- [5] V. Colizza *et al.*, "Time to evaluate COVID-19 contact-tracing apps," *Nat. Med.*, vol. 27, no. 3, pp. 360–362, 2021.
- [6] M. Walrave, C. Waeterloos, and K. Ponnet, "Ready or Not for Contact Tracing? Investigating the Adoption Intention of COVID-19 Contact-Tracing Technology Using an Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model," *Cyberpsychology, Behav. Soc. Netw.*, vol. 24, no. 6, pp. 377–383, 2021.
- [7] L. Kukuk, "Analyzing Adoption of COVID-19 Contact Tracing Apps Using UTAUT," 2020. [Online]. Available: <http://essay.utwente.nl/81983/>
- [8] R. Hoque and G. Sorwar, "Understanding Factors Influencing the Adoption of mHealth by the Elderly: An Extension of the UTAUT Model," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 101, pp. 75–84, 2017.
- [9] S. X. Duan and H. Deng, "Hybrid Analysis for Understanding Contact Tracing Apps Adoption," *Ind. Manag. Data Syst.*, vol. 121, no. 7, pp. 1599–1616, 2021.
- [10] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View," *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [11] P. I. Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Penerbit ANDI, 2018.
- [12] E. L. Slade, Y. K. Dwivedi, N. C. Piercy, and M. D. Williams, "Modeling Consumers' Adoption Intentions of Remote Mobile Payments in the United Kingdom: Extending UTAUT with Innovativeness, Risk, and Trust," *Psychol. Mark.*, vol. 32, no. 8, pp. 860–873, 2015.
- [13] Z. Xu, "An Empirical Study of Patients' Privacy Concerns for Health Informatics as a Service," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 143, pp. 297–306, 2019.
- [14] S. Roopa and M. Rani, "Questionnaire Designing for a Survey," *J. Indian Orthod. Soc.*, vol. 46, no. 4, pp. 273–277, 2012.
- [15] T. V. Perneger, D. S. Courvoisier, P. M. Hudelson, and A. Gayet-Ageron, "Sample size for pre-tests of questionnaires," *Qual. Life Res.*, vol. 24, no. 1, pp. 147–151, 2015.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- [17] M. Ernawati, E. H. Hermaliani, and D. N. Sulistyowati, "Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile," *J. IKRA-ITH Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 58–67, 2021.
- [18] W. Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*, 1st ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- [19] J. F. Hair Jr., W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. Pearson Education Limited, 2014.
- [20] K. S. Taber, "The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education," *Res. Sci. Educ.*, vol. 48, no. 6, pp. 1273–1296, 2018.